PELAKSANAAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII E SMP N 12 PONTIANAK

Petronita Yolenta, F.Y. Khosmas, Okianna
Program Studi Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak
Email: *petronitayolenta@gmail.com*

Abstract

This research aimed to find out the "Implementation of Internalization of Character Values in Social Study in Class VII E of SMP N 12 Pontianak". The problem in this research was How the Implementation of Internalization of Character Values in Social Study in Class VII E of SMP N 12 Pontianak. The sub-problems in this research was how the implementation of the internalization of character values in social study namely Love of God and all of his creations, Independence and Responsibility, Honesty, Trust and Wisdom, Respect and courtesy, Generous, helpful and mutual cooperation, Confident, creative, and hard-working, leadership and justice, kind and humble, tolerance, peace and unity. The variable in this research was a single-variable, namely "Implementation of Internalization of Character Values in Social Study". The data sources in this research were students and the teacher of Class VII E, the research method used is a qualitative method in the form descriptive research. Data collection techniques in this research are direct observation, interviews, and documentation. The results of this research indicated that the implementation of Internalization of character values in social study in class VII E has been classified as good.

Keywords: *Character Values, Internalization, Social Study*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menjelaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (dalam Hasbulah, 2013: 4) tentang

sistem Pendidikan Nasional. Di era globalisasi sekarang ini Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan kesadaran yang tinggi dalam mengisi kemerdekaan.

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan

setiap akibat dari keputusan yang diperbuatnya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan.

Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa sangat strategis bagi keberlangsungan keunggulan bangsa di masa yang akan datang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang tepat, dan metode pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama dari seluruh komponen yang ada di satuan pendidikan.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu bidang ilmu yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Kaitannya dengan internalisasi nilai karakter dalam penelitian ini akan difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara terpadu. Untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS, tentunya tidak bisa diajarkan dengan pendekatan pengajaran fakta (ceramah), tetapi harus digunakan pendekatan-pendekatan yang cocok sehingga siswa

memahami, menghayati, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa yang akan terintegrasi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS.

Agar pembelajaran lebih bermakna atau bernilai tinggi, guru dapat menggunakan metode yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya, menerapkan teknik pembelajaran yang membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi proses melalui proses analisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Dari hasil observasi, oleh peneliti menemukan bentuk-bentuk sosialisasi awal tentang tata tertib sekolah yang dilakukan oleh guru di SMP N 12 Pontianak dengan cara menempelkan selebaran tata tertib dikelas-kelas dan mading sekolah. Dari latar belakang di atas peneliti akan membahas tentang pembentukan karakter yang ada di sekolah menengah pertama. Disini peneliti mengambil kelas VII E. Sejalan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti akan melihat bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian, data yang peneliti dapatkan berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran IPS, jumlah siswa kelas VII E ada 37 orang siswa, terdiri dari 20 laki-laki dan 17 Perempuan.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas VII E yang bermasalah dalam nilai karakter di SMP N 12 Pontianak.

NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah siswa yang bermasalah
1	A. S. J	L	13	Ribut dikelas
2	A. F	L	12	Tidak mengerjakan tugas
3	D. F	L	12	Tidak percaya diri
4	F. G	L	13	Tidak hormat
5	K. A. S	L	13	Ribut dikelas
6	K. F. I	L	13	Keluar masuk kelas
7	M. F. F	L	12	Tidak bertanggung jawab
8	N. S. Z	L	13	Tidak percaya diri

9	R. F. G	L	13	Keluar masuk kelas
10	R. A	L	12	Jalan-jalan dikelas
11	R. A. M	L	12	Ribut dikelas
12	R. M. H	L	14	Keluar masuk kelas
13	R. S	L	14	Ribut dikelas
14	M. S. Z	P	13	Keluar masuk kelas
15	N. J. P	P	13	Tidak percaya diri
16	S. F	L	12	Tidak sopan
17	U. R. S	L	13	Ribut dikelas
18	W	L	12	Jalan-jalan dikelas
				$18 : 37 \times 100 = 48,64 \%$

Sumber: data dari catatan guru BK kelas VII E SMP N 12 Pontianak

Dengan itu Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS. Peneliti akan memilih 5 orang yang akan dijadikan informan penelitian yang terdiri dari 4 orang siswa, dan 1 orang guru IPS yang akan menjadi informan utama karena yang akan menerapkan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS kelas VII E pada penelitian ini adalah guru IPS.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah yang akan diteliti maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017: 9) penelitian kualitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi”.

Penelitian kualitatif ini berasumsi bahwa realistik itu bersifat holistik (satu kebutuhan), dinamis, tidak dapat dipisahkan kedalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan variabelnya dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat

dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi dalam hal ini peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Menurut Saiffudin (2012: 91) menyatakan bahwa, “data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai sebagai informan adalah pihak yang mendukung dalam memenuhi tujuan penelitian ini di SMP N 12 Pontianak, yaitu 1 orang guru IPS, peserta didik kelas VII E 4 orang, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Untuk menentukan jumlah fenomena ditentukan pada saat peneliti mengadakan penelitian dilapangan Peneliti mengambil enam orang informan, yang terdiri dari 1 orang guru, dan 4 orang siswa.

Apabila diperlukan guna memperoleh deskripsi serta melacak informasi yang ada. Kemudian peneliti menghentikan pencarian informan karena sudah dianggap tidak ditemukan lagi variasi informasinya dan atau informasi sudah dirasa cukup representatif dalam mewakili karakteristik permasalahan yang penulis teliti.

Menurut Saiffudin (2012: 91) menyatakan bahwa, “data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain,

tidak langsung diperoleh peneliti dalam subjek penelitiannya”. Data sekunder biasanya data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Jadi penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS kelas VII E di SMP N 12 Pontianak.

Sehubungan dengan penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka secara umum proses teknik pengumpulan datanya mencakup 3 teknis, sebagaimana menurut Nasution (yang dalam Sugiyono 2017: 226), yaitu (1) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (2) Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2017: 231) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (3) Menurut Sugiyono (2017: 247) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Alat pengumpulan data (1) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi guna mengumpulkan data atau informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi untuk melihat dan mengamati semua tindakan dan peristiwa secara langsung. (2) Pedoman wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung dan lisan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (wawancara terstruktur). (3) Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017: 244) menyatakan bahwa analisis data

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah analisis kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan dan menggunakan teknik sebagai berikut, yaitu (1) perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono (2017: 270) Perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. (2) Menurut Gunawan (2016:219) “triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data”. Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari sumber tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP N 12 Pontianak yang berlokasi di Jln. H. Rais A. Rahman, Gg. Lawu, Sungai Jawi Dalam, Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Berdiri pada tahun 1997, tahun demi tahun SMP N 12 Pontianak selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari peserta didiknya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya. Guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah

orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII E SMP 12 Pontianak”. Adapun yang menjadi informan

dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru IPS, dan 4 orang siswa kelas VII E yang terdiri dari 2 siswa laki - laki dan 2 siswa perempuan. Data tersebut digambarkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data informan

NO	Nama	Status	Jenis kelamin
1.	Edi Djuansyah, AM.d	Guru IPS	L
2.	Rifqy Almunawar	Siswa kelas VII E	L
3.	Fahrezi Giraldy	Siswa kelas VII E	L
4.	Sandrina Musdalifah	Siswa kelas VII E	P
5.	Indah Yunanda	Siswa kelas VII E	P

Sumber: Dapodik SMP N 12 Pontianak

Tabel 4.1. Menggambarkan data identitas informan dalam penelitian ini diantaranya adalah Bapak Edi Djuansyah selaku guru IPS kelas VII E dan 4 orang siswa kelas VII E SMP N 12 Pontianak yang bernama Rifqy Almunawar, Fahrezy Giraldy, Sandrina Musdalifah, dan Indah Yunanda.

Dari hasil observasi peneliti ppada tanggal 15 Februari, 22 Februari, dan 29 Februari maka dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan nilai-nilai karakter pada seseorang itu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan dimana seseorang itu (peserta didik) tumbuh dan berkembang. Dengan itu pula dalam pengembangan dan pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik harus mempunyai keteladanan yang ditularkan, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur. Dan dengan demikian pula “Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter yang dilakukan oleh guru IPS kelas VII E di SMP N 12 Pontianak” sudah sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru IPS berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi nilai-

nilai karakter dalam pembelajaran IPS kelas VII, khususnya kelas VII E SMP N 12 Pontianak. Bahwa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter yang peneliti ketahui saat melakukan penelitian adanya bentuk cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaannya didalam kelas dengan berdoa sebelum memulai pelajaran, yang dipersilahkan pada ketua kelas oleh gurunya, dan jika ketua kelas tersebut tidak dapat hadir dalam proses pembelajaran, maka akan diganti oleh satu diantara peserta didik yang bersedia untuk memimpin doa tersebut.

Kemandirian dan tanggung jawab terlihat dari guru IPS memberikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Setelah memberikan materi yang dijelaskan guru tersebut, maka akan diberikan tugas soal pertanyaan untuk melihat hasil dari pekerjaannya apakah serius atau tidaknya peserta didik itu mendengarkan dan memahami penjelasan materi yang telah disampaikan itu. Dan terlihat bahwa peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya pada peserta didik itu tanpa mencari pertolongan peserta didik lainnya sehingga memperoleh kepuasan tersendiri tugas pekerjaannya.

Kejujuran, amanah dan tanggung jawab terlihat dari perilaku peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya

dengan serius tanpa perlu menanyakan kepada temannya lagi, melaksanakan kewajiban sebagai guru mau pun peserta didik sangatlah penting karena itu merupakan suatu tanggung jawab yang harus dikerjakan dengan baik, dan akan berusaha melalui seluruh potensi yang diri tiap individu.

Hormat dan santun terlihat dari perilaku peserta didik dikelas yang tidak semena-mena dengan gurunya yang berbicara didepan kelas mereka, dan pada saat sebelum pulang sekolah terlihat peserta didik meminta izin dengan bersaliman kepada gurunya ketika ingin meninggalkan kelas tersebut.

Dermawan, suka menolong, gotong royong terdapat pada saat peserta mau menolong satu sama lainnya misalnya pada saat pelajaran IPS berlangsung temannya meminjamkan pada temannya yang tidak membawa buku IPS tersebut, disini terlihat juga berarti mereka dapat bekerja sama untuk mencapai suatu hasil dari penanaman nilai yang dapat membangun sosial yang baik terhadap teman sebayanya dalam prsoses pembelajaran tersebut.

Percaya diri, kreatif, pekerja keras terdapat pada saat seorang peserta didik maju didepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, menunjukkan bahwa adanya keberanian yang ada pada seorang peserta didik tersebut dengan dengan inovasi baru ataupun yang sudah ada yang dilakukannya dengan giat maka akan lebih maksimal dalam mengoptimalkan potensi diri seorang peserta didik tersebut.

Kepemimpinan dan keadilan terdapat pada saat peserta didik yang sedang berdiskusi dan akan dibagikan kelompoknya dan setiap kelompok akan dibagi ketua-ketua kelompoknya untuk memimpin diskusi tersebut. Dan dalam diskusi berikutnya dalam tugas kelompok akan dipilih lagi siapa yang akan menjadi ketua kelompoknya disitulah akan menunjukkan keadilan dalam kepemimpinan. Baik dan rendah hati terdapat pada saat peserta didik menunjukkan sikap sosialnya dalam berinteraksi akan terlihat gaya bicaranya yang lemah lembut agar dapat menjaga hubungan baik dengan

sesama tetap terjaga dengan memandang setiap orang itu sama, mau mendengar dan menerima kritikan.

Toleransi, kedamaian, dan kesatuan terdapat pada saat didalam kelas peserta didik dapat saling menghargai satu sama lain walaupun dalam perbedaan dengan terus memancarkan sinarnya untuk menerima dan menghormati perbedaan tersebut agar terciptanya harmoni dalam keberagaman karena salah satu pihak menerima keberadaan yang lain, meski pula perlu diimbangi dengan sikap menghargai penerimaan yang diperoleh dari pihak lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telahpeneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, dalam penelitian ini terdapat peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran agar dapat menerima materi yang dipelajarinya dengan baik, dan yang memimpin doanya ialah ketua kelas, jika ketua kelas berhalangan hadir maka akan digantikan oleh peserta didik yang bersedia untuk memimpin doa tersebut karena itu merupakan symbol penghormatan bagi kita sebagai manusia yang beragama senantiasa untuk selalu berupaya ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Kemandirian dan tanggung jawab, dalam penelitian ini pada saat guru memberikan tugas terdapat peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan serius. Hal ini dapat terlihat dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan mandiri atas dasar motivasinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan suatu materi yang sedang dipelajari tersebut.(3) Kejujuran, amanah dan bijaksana, dalam penelitian ini terdapat peserta didik sedang serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan tidak menanyakan kepada teman lainnya dengan tidak melebih-lebihkan sesuatu yang hanya membuat orang lain terkesan kepada diri sendiri. Karena tugas merupakan suatu hal

yang wajib untuk dikerjakan serta hal lainnya dengan selalu menggunakan akal budinya dari pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.(4) Hormat dan santun, dalam penelitian ini terdapat bentuk tingkah laku peserta didik seperti tidak semena-mena dengan gurunya yang berada didepan kelas dan bentuk lain yang bisa ditujukan kepada orang yang lebih tua seperti gurunya sendiri misalnya mengucapkan salam pada saat gurunya datang dan pada saat sebelum pelajaran berakhir dan tidak lupa salim kepada gurunya untuk meminta izin pulang kerumahnya masing-masing agar dapat selamat sampai tujuan tanpa kurang suatu apapun. (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, dalam penelitian ini terdapat temannya meminjamkan buku paket IPS, karena teman yang disebelah bangkunya lupa membawa buku tersebut. Dan secara sosial orang yang dermawan akan selalu disenangi banyak orang, sehingga orang pun tidak enggan untuk bergaul dengannya karena ia hanya berkeyakinan bahwa apapun yang ia lakukan untuk menolong orang lain, akan dicintai oleh sang penciptanya. (6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras, dalam penelitian ini terdapat sikap keberanian satu dari antara murid yang lainnya dalam menjawab soal pertanyaan yang telah diberikan oleh gurunya dipapan tulis. Dengan menciptakan ide-ide yang dimiliki dari dalam diri seseorang tersebut untuk berkembang dalam mencetuskan gagasan dan kemampuan yang ada dalam dirinya dengan niat dan tekad yang kuat untuk meningkatkan semangat motivasi hidup. (7) Kepemimpinan dan keadilan, dalam penelitian ini terdapat peserta didik sedangg berkomunikasi dengan kelompok masing-masing, dimana dalam kelompok akan ada satu ketua kelompok yang yang memimpin kelompoknya. Dan didalam diskusi kelompok ini pada pelajaran berikutnya akan diacak kembali agar peserta didiknya dapat berbaur dan dapat mengenali satu sama lainnya untuk mencapai adanya suatu keadilan dalam proses pembelajaran tersebut. (8) Baik dan rendah hati, Toleransi, dalam penelitian ini terdapat peserta didik menjaga sikap sosial berinteraksi dengan

carayang baik dengan sesama. Dengan tidak menyombongkan diri, mau menerima kritik dan saran yang diberikan orang lain kepadanya misal, gurunya tesebut dan berani mengakui kesalahan dan meminta maaf, dengan itu dapatlah seseorang yang menerima sebuah arti perbedaan dalam kemajemukan seperti yang ada didalam kelas tersebut misalnya. (9) Kedamaian dan kesatuan, dalam penelitian ini terdapat sebelum pulang peserta didik menaikkan kursinya diatas meja masing-masing. Tanpa menyuruh otang lain untuk melakukannya karena itu merupakan kewajiban tiap individu masing-masing.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran supaya kedepannya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran lebih baik lagi, dengan mengamati tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, pendidik perlu merancang alat penilaian perkembangan harian peserta didik persemester, guru sebagai pemeran pendidikan karakter hendaknya mengetahui nilai-nilai karakter yang diwajibkan ditanamkan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mencapai tujuan. Untuk itu diharapkan semua guru bisa kompak lebih disiplin agar menjadikan contoh kepada peserta didik dan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter agar visi misi sekolah bisa tercapai. Adapun penerapan nilai-nilai karakter dilingkungan keluarga juga jauh lebih baik jika orang tua terlibat aktif dalam penanaman nilai-nilai karakter dirumah. Tingkat partisipasi orang tua masih bisa ditingkatkan lagi agar lebih baik hasilnya dengan memaksimalkan pelibatan orang tua dalam kegiatan pembinaan dan pemantauan karakter anak disekolah, penciptaan keluarga yang edukatif dan pemberian teladan bagi anak, sehingga terjadi sinergitas upaya yang dilakukan disekolah dapat dilanjutkan disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Gunawan.(2016). *Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
Hasbulah.(2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Saiffudin.(2012). *Metode Penelitian*.Semarang. Pustaka Pelajar.
Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.Alfabeta.